

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PANCASILA DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME
MELALUI PEMBELAJAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAGAN
SINEMBAH RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

AMAT SUROTO
NPM : 1802060012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 Februari, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Amat Suroto
NPM : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsu-nita, M.Pd.

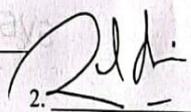
Sekretaris

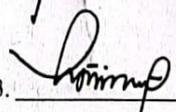

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, SH., M.H.
2. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.
3. Hotma Siregar, SH., M.Hum.

1. 

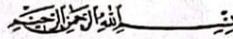
2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amat Suroto
NPM : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya
sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnida, M.Pd.

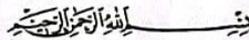
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



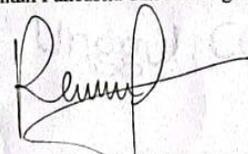
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

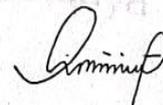
Nama : Amat Suroto
NPM : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 Nov. 2022	Intematika penulisan skripsi	#	
	Sebab dan pedoman	#	
15 Nov. 2022	latar belakang masalah terlalu panjang.	#	
30 Nov. 2022	Metode penelitian kurang lengkap, tambahkan lagi	#	
9 Des. 2022	Kutipan di lengkapi secara mendetail	#	
12 Des. 2022	Kurang jelas pemetaan subjek/objek penelitian	#	
23 Des. 2022	Deskripsi hasil penelitian belum lengkap	#	
4 Jan. 2022	Deskripsi penelitian sem penduan lagi	#	
9 Jan. 2022	kesimpulan harus disimpulkan	#	
9 Jan. 2022	See. #		

Medan, November 2022
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



Hotma Siregar, S.H., M.H.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> e-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Amat Suroto
NPM : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



AMAT SUROTO

ABSTRAK

AMAT SUROTO, NPM, 1802060012 Impelementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengimplementasikan nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme agar menjadi pengetahuan yang di peroleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah – masalah di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk implementasi nilai – nilai pancasila agar dapat menumbuhkan semangat nasionalisme peserta didik serta apakah dengan mengimplementasikan nilai – nilai pancasila melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan semangat nasionalisme bagi peserta didik Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis data dalam bentuk kata – kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya, Sumber datanya yaitu Guru Pendidikan Kewarganegaraan Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya, serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui aspek nilai – nilai pancasila antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantara cara tersebut adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Seperti membiasakan siswa untuk mengikuti upacara bendera, menerima kemajemukan, mementingkan kepentingan umum.

Kata kunci : Nilai – nilai Pancasila, Semangat Nasionalisme

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya”**.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Ayahanda Zulakarnain dan Ibunda Yatinem, S.Pd dan kepada adik saya Andre Syahputra yang telah mendoakan saya dan memberikan semangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga menjadi amal baik dan dibalas Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Secara khusus, apresiasi dan terima kasih tersebut disampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum** selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis
6. Ibu **Hotma Siregar S.H, M.H** selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 Februari 2023

Penulis

AMAT SUROTO

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Fokus Penelitian.....	3
C... Rumusan Masalah.....	3
D... Tujuan Peneltian.....	3
E...Manfaat Penelitian.....	4
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	5
A... Kerangka Teoritis.....	5
1...Nilai – nilai Pancasila.....	5
a....Pengertian Pancasila.....	5
b. Pengertian Nilai – nilai Pancasila.....	7
c....Sejarah Lahirnya Pancasila.....	18
2....Semangat Nasionalisme.....	26
a....Pengetian Nasionalisme.....	26
b....Upaya Merekatkan Semangat Nasionalisme.....	27
c....Memupuk Rasa Semangat Nasionalisme.....	29
3....Pembelajaran Pendidikan Kewarrganegaraan.....	33
a....Pengetian Pendidikan Kewarganegaraan.....	33

b....Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	34
c....Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan.....	36
B... Penelitian Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A... Metode Penelitian.....	43
B... Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C... Waktu Penelitian.....	46
D... Instrumen Penelitian.....	48
E....Teknik Pengumpulan Data.....	49
F... Teknik Analisis Data.....	49
G... Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A....HASIL PENELITIAN.....	52
1.. Gambaran Umum.....	52
a...Profil Sekolah.....	52
b.. Visi Sekolah.....	52
c...Misi Sekolah.....	52
d.. Tujuan Sekolah.....	53
e...Data Jumlah dan Jumlah Kelas.....	54
f..Kegiatan Ekstrakurikuler.....	54
g.. Fasilitas Sekolah.....	55
2.. Deskripsi Penelitian	55
a...Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan	

Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.....	55
b.. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme.....	62
B... PEMBAHASAAN.....	64
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwa 1 Penelitian.....	46
Tabel 2 Jumlah Pelajar dan Kelas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Forum K- 1

Forum K -2

Forum K- 3

Pengesahan Proposal

Berita Acara Bimbingan Proposal

Lembar Penegesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Keterangan Bebas Pustaka

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Pengesahan Skripsi

Surat Permohonan Ujian Skripsi

Pengesahan Skripsi

Surat Permohonan Ujian Skripsi

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme merupakan keadaan yang membangun kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat dan program tindakan. Kalangan pelajar atau yang biasa disebut generasi muda yakni sebagai generasi penerus bangsa yang harus dilakukan adalah memikirkan bagaimana cara untuk mengisi kemerdekaan ini. Nasionalisme ini dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan kesatuan Republik Indonesia yang mana paham nasionalisme mengandung sebuah kejiwaan dimana kesetiaan setiap individu yang secara total diserahkan langsung kepada Negara bangsa atas nama seluruh bangsa.

Adanya rasa nasionalisme dalam diri setiap individu dapat mengalir rasakesetiakawanan social, semangat rela berkorban, dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Keadaan yang terjadi saat ini yaitu rasa nasionalisme yang makin lama terkikis dan digantikan oleh rasa atau paham baru yang mana akan menjadikan kekhawatiran merosotnya nasionalisme ini dan terjadinya disintegrasi nasional yang cenderung meningkat akhir – akhir ini,

Permasalahan saat ini yang masih terus bermunculan di dalam Negara Indonesia yakni memudarnya semangat nasionalisme di kalangan pelajar atau bisa disebut dengan kalangan generasi muda. Permasalahan ini disebabkan dengan adanya budaya – budaya luar yang masuk ke dalam negeri ini yang menyebabkan sebagian generasi muda melupakan budaya asli yang

terdapat di negeri Indonesia ini. Memudarnya rasa nasionalisme ini pun dapat disebabkan oleh globalisasi yang mana dalam era ini generasi muda lebih condong atau bisa diharuskan berubah ke arah yang lebih modern. Hal yang harus diperbaiki yaitu generasi muda sebagai penerus generasi bangsa seharusnya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi di dalam diri tiap individu itu.(Nafisah & Dewi, 2021)

Sekarang ini tidak sedikit pararemaja yang terjun langsung pada dunia malam atau pergi ketempat-tempat hiburan malam, ada yang sudah terjerumus oleh minuman keras bahkan parahnya lagi remaja indonesia sudah terjun ke lubang hitam narkoba .Tidak sedikit pula perempuan dibawah 15 tahun yang sudah hamil duluan, bahkan ada juga yang sengaja menjual dirinya terjun ke jalur Prostitusi online. Di kalangan para remaja banyak juga yang meniru pola hidup dari budaya asing seperti berpakaian mini, hidup boros, berfoya – foya dan lain sebagainya .

Contoh kecilnya siswa dan siswi tidak disiplinya dalam melaksanakan upacara bendera setiap hari senin tidak ikut memperingati hari kemerdekaan,tidak ikut atau main main dalam menyanyikan lagu indonseia raya sebelum memulai pembelajaran di mulai,dari sini dapat kita lihat bahwa hilangnya semangat nasionalisme yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWAKELAS VIII SMP NEGERI 2 BAGAN SINEMBAH RAYA”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila Di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana bentuk Implementasi Nilai – nilai Pancasila agar dapat menumbuhkan Semangat Nasionalisme peserta didik
- b. Apakah dengan Mengimplementasikan Nilai – Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan semangat nasionalisme bagi peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Apakah dengan Mengimplementasikan Nilai – Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan semangat nasionalisme bagi peserta didik
- b. Untuk mengetahui Apa saja yang dapat menghambat dan membangun peserta didik untuk Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan bagi penulis mengenai cara apa yang tepat untuk peserta didik menyalurkan potensinya dalam meningkatkan Semangat Nasionalisme peserta didik.

2) Bagi Guru Dan Sekolah

Dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra sehingga dapat menambahkan inovasi baru untuk guru khususnya pembina dalam menumbuhkan, membentuk dan meningkatkan karakter kewarganegaraan pada diri peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Nilai-nilai Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Pancasila telah menjadi dasar negara dan ideologi negara bagi bangsa Indonesia, dan menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun demikian masih ada warga negara yang tidak mengetahui Pancasila, baik dalam perspektif etimologis (asal usul katanya), proses perumusannya (*historis*), dan perkembangan dari rumusan- rumusan Pancasila, sehingga penetapan rumusan Pancasila yang benar secara yuridis (*terminologi*). Oleh karena diperlui pemaparan tentang pengertian Pancasila dari perspektif etimologi, historis, dan terminologi. Dengan pemaparan dari ketiga perspektif arti dari Pancasila diperoleh pemahaman komprehensif tentang pengertian Pancasila. (Sarbaini & Fahlevi, 2018)

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Dasar Pancasila disebut sebagai dasar Negara dapat ditelusuri dari dua dasar Pancasila disebut sebagai dasar Negara. Pertama, dasar historis, pada dokumen sidang BPUPKI, Pidato Soekarno 1 Juni 1945 berjudul Lahirnya Pancasila menjelaskan bahwa usulan dari Soekarno tentang dasar Negara ialah Pancasila. Dalam sejarah proses perumusan Pancasila sejak 1 Juni 1945 hingga 18 Agustus 1945, Pancasila diletakkan sebagai dasar Negara. Kedua, dasar yuridis, dalam Pembukaan UUD 1945, alenia keempat secara implisit sila sila Pancasila disebut sebagai peletak dasar dalam susunan kehidupan bernegara. Kedudukan Pancasila sebagai dasar

Negara ini merupakan kedudukan yuridis formal oleh karena tertuang dalam ketentuan hukum Negara, dalam hal ini UUD 1945 pada bagian pembukaan alinea IV (Kahpi,2017:61).

Penegasan Pancasila sebagai dasar Negara juga tertuang didalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVIII/MPR/1998 Tahun 1998 Tentang Pencabutan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) Dan Penetapan Tentang Penegasan Pancasila Sebagai Dasar Negara, pada Pasal 1 menyebutkan bahwa “Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasarnegara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara”.

Sehingga pengertian Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Pengertian Pancasila dalam konteks Indonesia sebagai dasar Negara. Dalam perkembangan berikutnya, Pancasila memiliki berbagai macam pengertian yang dirumuskan oleh berbagai ahli, pemikir, peneliti, dan akademisi yang memfokuskan perhatian pada Pancasila. Istilah istilah yang umum di dalam Pancasila beragam seperti Pancasila disebut pandangan hidup bangsa, Pancasila ideologi Negara, Pancasila system Filsafat, Pancasila dalam konteks etika kehidupan berbangsa dan bernegara, dan Pancasila sebagai nilai. Perkembangan istilah ini muncul seiring dengan paradigma pendidikan Pancasila yang melakukan sistematisasi terhadap kedudukan dan fungsi Pancasila dalam sistem pengetahuan Pancasila. (Hastangka, 2021)

b. Pengertian Nilai-nilai Pancasila

Nilai yang ada dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dimana mengacu dalam tujuan yang satu. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain, walaupun tidak diberi nama Pancasila. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai- nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa.(Aminullah, 2015).

Pancasila ialah dasar Negara Republik Indonesia yang mempunyai mutu luhur dan makna tersendiri pada setiap silanya, karena pada beberapa poin Pancasila itu telah dinyatakan dari nilai kehidupan bangsa Indonesia sejak dulu. Adapun nilai yang terkandung di setiap sila silanya adalah :

1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai filosofis yang terkandung dalam sila pertama pada Pancasila memberikan kekuatan bagi manusia terutama bagi warga Indonesia untuk menjalankan kehidupan setiap saat. Apa yang hendak dicapai dalam mewujudkan nilai ini menjadi nyata bagi masyarakat ialah keseimbangan dalam menjalani setiap peran yang dimiliki padanya. Melalui nilai ini dapat diharapkan bahwa setiap manusia ingat bahwa dirinya merupakan hasil cipta

yang bertanggung jawab secara langsung kepada sangpenciptaNya. Sehingga pada pelaksanaannya hati kita selalu ingat bahwa ada sang Rabb maha agung senantiasa melihat segala tingkah laku dalam keseharian kita. Begitu pula tujuan Negara ini bahwa menempatkan nilai ketuhanan pada urutan yang pertama mempunyai maksud agar disetiap keluh kesah atau perjalanan kehidupan bangsa ini yang mungkin sesaat menjadi terjal akan kembali lagi untuk dapat mengingat sang kuasa.

Sebagai konsekuensi dalam memilih sila yang supreme yaitu ketuhanan yang maha esa, bahwa kita wajib meyakini tidak ada Tuhan melainkan hanya satu yang patut disembah dalam masing-masing keyakinan yang dianutnya. Maka dalam maksud untuk mewujudkan nilai itu menjadi nyata Negara mewajibkan warga Negara Indonesia (WNI) untuk memilih satu keyakinan yang akan dianutnya tidak peduli apapun keyakinannya berarti Negara tidak membatasi terhadap agama/ kepercayaan apa yang akan dia pilih.

Namun Negara ini tidak menginginkan warga negaranya berkiblat pada atheisme. Setidaknya manusia yang mempunyai agama/aliran kepercayaan akan mengetahuisifat religius yang akan muncul sebagai penyeimbang

2) Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Menempatkan posisi kita pada orang lain, merupakan cara yang paling mudah agar kita dapat menjadi manusia yang adil serta beradab. Sebab dengan keadaan itu kita dapat merasakan bagaimana keadaan orang lain sehingga kita akan tau setiap kesulitan yang dialami olehnya. Sikap kita

untuk dapat memanusiakan orang lain menjadi sebuah harapan agar kita dapat menciptakan keseimbangan interaksi sesama manusia. Inti dari sebuah kehidupan sosial merupakan keseimbangan dari masing-masing peran manusia yang saling melengkapi dan adanya keinginan manusia untuk membentuk kehidupan sosial yang madani.

Kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan gambaran kepada kita bahwa sebagai manusia kita akan berlomba untuk mencari keadilan. Sedangkan secara kodrati manusia akan berusaha memenuhi kepentingan masing-masing, dan kemungkinan yang terjadi dalam perjalanan kehidupan manusia terkadang mencari segala cara untuk memenuhi kepentingan-kepentingan hidupnya. Manusia secara tidak sadar akan membentuk peradaban dalam hidupnya. Peradaban itu akan membawa kepada kondisi yang dapat merefleksikan keadaan sosial pada saat manusia itu ada.

Sedangkan manusia dikatakan beradab jika dia dapat menyesuaikan dengan kesepakatan yang ada dalam peradaban yang dibentuknya. Pokok pikiran dalam menghayati berlakunya sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sebagai berikut:

a) Menghargai orang lain dengan pendapatnya

Semua orang berhak memberikan argumentasinya terhadap nilai kehidupan yang ada. Jika kita ingin menjadi manusia yang adil dan beradab hendaknya kita juga memberikan kesempatan bagi orang lain untuk memilih jalan pikiran mereka sendiri. Sebab sejatinya kebenaran yang ada di bumi ini bersifat limitatif, dan akan dipatahkan dengan pernyataan kebenaran yang baru.

b) Memberlakukan orang lain seperti keinginan kita untuk diberlakukan oleh orang lain.

Manusia memiliki hak dan kewajiban, secara alami manusia ingin menuntut hak dan harus melakukan kewajibannya pada keadaan tertentu. Namun yang sering terjadi manusia sering terlupa bahwa dia selalu inginkan untuk dipenuhi hak-haknya dari pihak lain, sementara dirinya sering tidak mau menjalankan tugas serta kewajiban yang sudah diberikan. Harusnya jika seseorang ingin mencapai taraf menjadi manusia yang adil dan beradab, dirinya harus dapat berbuat sebaik mungkin seperti apa yang dia inginkan dalam hidupnya.

c) Selalu menjunjung tinggi kerukunan dalam masyarakat

Aristoteles mengungkapkan bahwa kita manusia sebagai *zoon politicon*, dalam bahasa Yunani sendiri kata *zoon* diartikan sebagai hewan dan *politicon* diartikan sebagai masyarakat. Sehingga secara harfiah arti kata *zoon politicon* yaitu hewan yang bermasyarakat, sehingga secara makna ameliorasi arti kata *zoon politicon* dapat disebut sebagai makhluk sosial. Hal yang paling utama yang harus kita junjung tinggi yaitu terciptanya kerukunan dalam masyarakat. Kepentingan individu seringkali mengabaikan kepentingan pihak lain, jangan sesekali memaksakan kepentingan dalam memenuhi hak kita namun kita terlupa ada hak orang lain yang harus kita upayakan dan berikan.

d) Sadar akan kepentingan umum

Manusia hidup dengan berbagai macam kepentingan dan tujuan masing-masing. Membutuhkan suatu sistem pengelolaan yang baik

dalam mencapai visi yang ditentukan. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi masyarakat perlu membentuk kesadaran bahwa hal yang paling *supreme* harus dilakukan yaitu berkaitan dengan kepentingan umum. Kepentingan umum dapat diwujudkan jika sebagian kepentingan individu dapat diberikan untuk umum. Masyarakat dipertanian yang sekarang melihat bahwa kegiatan yang sifatnya gotong- royong, perkumpulan dalam rapat desa itu sudah tidak relevan mengingat kesibukan masing-masing dengan peran yang dijalannya.

3) Sila Persatuan Indonesia

Semangat yang ada dalam sila yang ketiga ini memberikan kekuatan tersendiri bagi rakyat Indonesia. Begitu luasnya wilayah negara ini dengan banyaknya penduduk dan juga budaya-budaya yang berbeda menjadi tantangan tersendiri untuk mewujudkan semangat dalam mempersatukan tujuan menjadi bangsa yang besar.

Sebagai indikator untuk dapat melihat bahwa kita memiliki sikap nasionalisme maka sikap yang harus kita punyai antara lain:

a) Mematuhi aturan yang telah ditetapkan

Sebagai warga negara yang baik maka seharusnya kita mempunyai sifat pasif yang bermakna kita harus tunduk dalam peraturan yang sudah disepakati bersama. Tidak mungkin dalam kehidupan sehari-hari kita bertindak diluar aturan itu. Apalagi kita telah memantapkan diri sebagai negara hukum maka konsekuensi dari pilihan menjadi negara hukum harusnya kita meletakkan hukum sebagai pedoman kehidupan yang paling tinggi.

b) Melestarikan Budaya Indonesia

Indonesia mempunyai kebudayaan yang mencirikan kehidupan dengan corak yang unik. Sebagian dapat kita pelajari melalui semangat kegotong-royongan yang hidup dan mempunyai fungsinya untuk memperkuat jati diri bangsa. Sebagai hasil dari ringkasan seluruh sila yang ada dari Pancasila, semangat gotong-royong dapat menjadi pondasi yang sangat kuat bangsa ini untuk menapaki kehidupan selanjutnya. Gotong-royong ini telah hidup dan memungkinkan masing-masing komponen untuk berbuat saling membantu dalam memecahkan segala persoalan yang sedang dihadapi. Adanya globalisasi semakin kesini terlihat efek yang ditimbulkan bahwa secara perlahan akan menggerus kebudayaan asli Indonesia.

Kita harus mau menyadari segera mungkin, jika kita tidak tanggap bahwa segala perubahan global yang begitu cepat bisa jadi akan merusak bahkan menghilangkan budaya yang merupakan warisan asli dari para pendahulu kita.

c) Selalu berinovasi serta mencintai produk dalam negeri.

Kata inovasi mempunyai arti akan terus berusaha menciptakan pembaharuan pembaharuan diseluruh sektor yang ada. Karena kita menyadari, kita tidak bisa hanya berdiam diri sedangkan di luar sana seluruh negara berlomba-lomba untuk menjadi negara yang maju. Namun keadaan yang berkembang saat ini justru terlihat daya dukung masyarakat terhadap produk bangsa sendiri sangat rendah.

Hal ini dapat kita analogikan pada diri kita dan orang-orang di sekitar bukankah terlihat bahwa kita lebih bangga menggunakan produk asing hanya ingin terlihat keren. Seperti dalam berpakaian kita saja terkadang malu dengan memakai pakaian lokal yang tidak mempunyai brand terkenal. Harusnya kita berkaca pada negara lain yang maju secara pesat seperti negara Korea Selatan, mereka bangga dengan menggunakan produk dalam negeri mereka sendiri sebagai contoh mereka menggunakan mobil hasil karya sendiri yaitu hyundai. Yang berbeda justru terlihat bahwa produk hyundai dipakai hampir mayoritas penduduk di Korea Selatan dan secara kualitas produk hyundai yang dipakai di negara mereka sendiri memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan unit yang di jual atau dipasarkan kenegara lain (ekspor).

d) Berpartisipasi dalam menjaga kedaulatan negara

Kedaulatan negara mempunyai arti penting bagi bangsa ini, karena sesungguhnya bangsa merdeka adalah bangsa yang mempunyai kedaulatan terhadap pemerintahannya. Kedaulatan itu harus dimiliki secara penuh, artinya tidak ada kekuatan maupun kekuasaan lain yang berani mempengaruhi bangsa ini. Merdeka tidak hanya secara *dejure* saja, namun merdeka dapat diartikan merdeka secara ekonomi, merdeka secara politik dan merdeka secara menyeluruh. Merdeka secara ekonomi dapat kita lihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tingkat kesejahteraan rakyat untuk tercukup.

4) Sila Kerakyatan yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Negara Indonesia dengan begitu banyaknya jumlah penduduk serta memiliki keanekaragaman yang dipunyainya. Keanekaragaman itu dapat dimulai dari suku yang begitu banyaknya Jawa, Mingangkabau, Badui, Batak, Bali, Toraja, Suku Papua dan begitu banyak lagi yang ada di negara ini. Begitu pula keanekaragaman bahasanya hingga budaya yang sangat berbeda antara satu dan yang lainnya.

Kasaneh perbedaan yang telah hidup di Nusantara ini jika tidak dikelola dan di rawat secara baik akan menimbulkan perpecahan dan rusaknya bangsa ini. Ibarat kata salah rawat seseorang akan tumbuh dan berkembang menjadi perusak. Keistimewaan yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan iri negara negara lainnya karena mempunyai sumber daya alam dan keanekaragaman yang dapat membentuk kebudayaan yang bernilai. Maka dari itu dari zaman dahulu wilayah Indonesia dianggap sebagai wilayah yang strategis yang dijadikan obyek bagi bangsa lain untuk di jajah baik secara fisik ataupun penjajahan ekonomi.

5) Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sebagai sila terakhir yang mempunyai nilai filosofis tinggi yang sulit sekali untuk dilakukan dalam kehidupan ini secara individu ataupun secara kehidupan sosial. Manusia ingin selalu diberlakukan adil pada setiap kesempatan dan keadaan namun terkadang mereka tak dapat memberlakukan pada manusia lain. Adil tak selalu bermakna melakukan atau memberikan sesuatu yang sama kepada satu orang dan kepada lain orang, namun

memberikan atau memberlakukan hal yang sesuai pada takaran dan kebutuhan pada seseorang tertentu. Jika keadilan dihubungkan pada konsep pengelolaan negara dapat diartikan setiap pembuat kebijakan, setiap pelaksanaan kebijakan harus mampu menciptakan kesetaraan, kesamaan kebutuhan kepada seluruh rakyat. Dalam hal kedudukan hukum misalnya, setiap orang mempunyai hak yang sama dihadapan hukum.

Hukum tidak boleh tebang pilih antara yang kaya dan yang miskin, antara yang mempunyai kekuasaan dan jauh dari kekuasaan. Pada kenyataannya berlakunya hukum terkadang jauh dari nilai keadilan bagi orang yang tidak memiliki akses atau kekuatan baik materi maupun kedudukan. Hukum terkadang tak membela rakyat yang rendah maka terciptanya jargon “hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas” mempunyai makna bahwa berlakunya hukum dalam mengatasi permasalahan bagi orang yang miskin selalu ditekan dan selalu dapat menjerat kaum yang lemah, namun hukum memiliki daya jerat sangat lemah jika diberlakukan pada orang yang kaya atau mempunyai kedudukan.

Sebagai negara yang menjunjung tinggi falsafah bangsa Indonesia yang dalam hal ini merujuk pada sila kelima yang bermakna pelaksanaan keadilan harus selalu mengupayakan hal itu dapat terwujud. Keadilan yang ingin dicapai misalnya jika bangsa ini ingin mewujudkan keadilan dalam bidang ekonomi maka seluruh rakyat Indonesia berhak terpenuhi kebutuhan hidup minimal kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan dasar itu harus terpenuhi walaupun tidak dapat mencukupi kebutuhan itu secara lebih, paling tidak kelayakan kebutuhan itu terpenuhi pada standar minimal. Kenyataannya

yang terjadi masih banyak rakyat Indonesia yang tidur di kolong jembatan, trotoar dan banyak juga yang makan dengan cara mengais ditempat yang jauh dari kata layak.

Alasan pembenar seperti apa yang akan dipakai bangsa ini, dengan kekayaan alam yang melimpah, dengan kebudayaan dan karya yang begitu banyaknya dan wilayah yang begitu strategis belum mampu memberikan kecukupan kebutuhan bagi rakyatnya. Apakah ada yang salah dengan para pengelola negara ini, atau sistem yang kurang tepat dan mungkinkah masih banyak orang yang tidak menempatkan pada posisi dan mengambil hak orang lain.

Semua kemungkinan itu masih sangat banyak ditemukan di negara ini. Ketidakpedulian kita untuk terus memperbaiki keadaan ini semakin ke sini semakin memburuk, terlihat masih banyak korupsi diberbagai instansi walaupun komisi anti rasuah masih berdiri namun korupsi masih merajalela. Dalam upaya memperbaiki bangsa ini menuju bangsa yang baik tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, semua pihak dan kita sebagai rakyat harus mendukung mewujudkan cita-cita tersebut. (Binov Handitya, SH., 2020)

Adapun penjabaran secara rinci nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

- a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing berdasarkan nilai-

nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

- c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat pemeluk agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakini.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

- a. Mengikuti dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan social, warna kulit, dan sebagainya.
- c. Mengembangkan sikap-sikap saling mencintai sesama manusia.
- d. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira.
- e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

3. Sila Persatuan Indonesia

- a. Mampu menempatkan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila

diperlukan.

- c. Mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
 - d. Mengembangkan rasa berkebangsaan dan bertanah air Indonesia
 - e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social.
4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan
- a. Sebagai warga negara, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
 - b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
 - e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- a. Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
 - b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
 - c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - d. Menghormati hak orang lain.
 - e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
 - f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain. (Rahayu, 2017)

c. Sejarah Lahirnya Pancasila

Dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dikemudian hari, maka dibentuklah BPUPKI, untuk mempersiapkan rancangan rumusan dasar negara dan rancangan undang-undang dasar. Dalam melaksanakan sidangnya selama dua kali sidang, maka pada sidang pertama BPUPKI tanggal 1 Juni 1945, Soekarno mengemukakan istilah Pancasila sebagai nama dari Rancangan Dasar Negara. Sementara pada masa-masa sidang pertama dari tanggal 29 Mei 1945, telah berbicara Muhammad Yamin, dan tanggal 30 Mei 1945, juga berbicara Soepomo. Dalam perspektif historis, beberapa tonggak peristiwa penting yang amat strategis kontribusinya berupa pemikiran-pemikiran yang diusulkan untuk menyiapkan dasar negara Indonesia merdeka, hingga akhir menjadi Dasar Negara Indonesia Merdeka.

a. Muhammad Yamin (29 Mei 1945)

Rumusan Pancasila yang pernah dikemukakan oleh Muhammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945 dalam sidang BPUPKI melalui pidatonya yang memuat lima asas dasar untuk Negara Indonesia Merdeka, yaitu :

- 1) Peri Kebangsaan
- 2) Peri Kemanusiaan
- 3) Peri Ketuhanan
- 4) Peri Kerakyatan
- 5) Kesejahteraan Rakyat

Setelah berpidato beliau menyampaikan usulan tertulis mengenai Rancangan UUD Republik Indonesia. Di dalamnya Pembukaan dari Rancangan itu tercantum rumusan lima asas Dasar Negara, yakni :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kebangsaan Persatuan Indonesia
- 3) Rasa Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Usulan lima asas Dasar Negara yang disampaikan oleh Muhammad Yamin baik secara lisan maupun dikemukakan secara tertulis terdapat perbedaan, dalam perumusan kata-kata dan sistematiknya. Apalagi rumusan kedua yang disampaikan secara tertulis hampir mirip dengan rumusan Pancasila yang terdapat di dalam Pemukaan UUD 1945, rumusan yang diakui sebagai rumusan Pancasila, Dasar Negara Republik Indonesia. Sehingga terhadap usulan rumusan lima asas Dasar Negara dari Muhammad Yamin telah menimbulkan polemik tentang keabsahan usulan rumusan itu.

b. Soekarno (1 Juni 1945)

Pada saat Soekarno menyampaikan pidato tanpa teks tanggal 1 Juni 1945, yakni hari ketiga dalam masa sidang BPUPKI di hadapan para peserta sidang, untuk menjawab pertanyaan ketua BPUPKI mengenai rancangan rumusan dasar negara Indonesia yang akan merdeka kelak. Soekarno memaparkan pokok-pokok pikirannya mengenai Dasar-dasar Negara Merdeka. Pokok-pokok pikiran tersebut kemudian diberi nama lima asas/dasar negara, dan atas saranteman Soekarno yang ahli bahasa diberi nama dengan istilah “Pancasila” artinya Lima Dasar.

Pokok-pokok pikiran tentang Dasar-dasar negara merdeka tersebut dirumuskan secara sistematis terdiri dari :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme, atau Perikemanusiaan
3. Mufakat, atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan

Kelima rumusan pokok-pokok pikiran Soekarno tentang Dasar-dasar negara ini, kemudian diusulkan oleh Soekarno dalam sidang BPUPKI, dan disetujui untuk diberi nama, yakni Pancasila. Berdasarkan peristiwa itu, maka tanggal 1 Juni 1945 dikenal sebagai Hari Lahirnya Pancasila, khususnya Pancasila yang dirumuskan oleh Soekarno yang digagas beliau sebagai rumusan rancangan Dasar Negara Indonesia Merdeka. Populernya tanggal 1 Juni 1945 sebagai Lahirnya Pancasila, karena diterbitkannya dan dipublikasikannya pidato Soekarno tanggal 1 Juni 1945 tersebut pada tahun 1947. Menurut A.G. Pringgodigdo (1970), penjelasan Pancasila yang dikemukakan tanggal 1 Juni 1945 diterima bika oleh BPUPKI dan dianggap sebagai Lahirnya Pemakaian Istilah Pancasila.

Soekarno telah berjasa melahirkan istilah Pancasila menjadi nama dasar negara Republik Indonesia, meskipun rumusan yang beliau usulkan berbeda dengan rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Namun Soekarno telah berjasa menggali pemikiran-pemikiran yang telah ada di dalam jiwa dan kalbu masyarakat Indonesiaselama berabad-abad sebagai dasar penyusunan rumusan

Pancasila beliau.

c. Piagam Jakarta (22 Juni 1945)

Piagam Jakarta dihasilkan tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Perumus (Panitia Kecil) BPUPKI terdiri dari sembilan tokoh nasional, diketuai oleh Soekarno. Kesembilan tokoh nasional itu, terdiri dari; Soekarno, Muhammad Hatta, A.A. Maramis, Abikoesno Tjokrosuejoso, Abdulkahar Mudzakir, Agus Salim, Achmad soebardjo, Wachid Hasyim, dan Muhammad Yamin. merdeka kelak. Soekarno memaparkan pokok-pokok pikirannya mengenai Dasar- dasar Negara Merdeka. Pokok-pokok pikiran tersebut kemudian diberi nama lima asas/dasar negara, dan atas saranteman Soekarno yang ahli bahasa diberi nama dengan istilah “Pancasila” artinya Lima Dasar.

Pokok-pokok pikiran tentang Dasar-dasar negara merdeka tersebut dirumuskan secara sistematis terdiri dari :

- 1 Kebangsaan Indonesia
- 2 Internasionalisme, atau Perikemanusiaan
- 3 Mufakat, atau Demokrasi
- 4 Kesejahteraan Sosial
- 5 Ketuhanan yang Berkebudayaan

Kelima rumusan pokok-pokok pikiran Soekarno tentang Dasar- dasar negara ini, kemudian diusulkan oleh Soekarno dalam sidang BPUPKI, dan disetujui untuk diberi nama, yakni Pancasila. Berdasarkan peristiwa itu, maka tanggal 1 Juni 1945 dikenal sebagai Hari Lahirnya Pancasila, khususnya Pancasila yang dirumuskan oleh Soekarno yang digagas beliau

sebagai rumusan rancangan Dasar Negara Indonesia Merdeka. Populernya tanggal 1 Juni 1945 sebagai Lahirnya Pancasila, karena diterbitkannya dan dipublikasikannya pidato Soekarno tanggal 1 Juni 1945 tersebut pada tahun 1947. Menurut A.G. Pringgodigdo (1970), penjelasan Pancasila yang dikemukakan tanggal 1 Juni 1945 diterima bika oleh BPUPKI dan dianggap sebagai Lahirnya Pemakaian Istilah Pancasila. Soekarno telah berjasa melahirkan istilah Pancasila menjadi nama dasar negara Republik Indonesia, meskipun rumusan yang beliau usulkan berbeda dengan rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinia keempat Pembukaan UUD 1945. Namun Soekarno telah berjasa menggali pemikiran-pemikiran yang telah ada di dalam jiwa dan kalbu masyarakat Indonesiaselama berabad-abad sebagai dasar penyusunan rumusan Pancasila beliau.

d. Piagam Jakarta (22 Juni 1945)

Piagam Jakarta dihasilkan tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Perumus (Panitia Kecil) BPUPKI terdiri dari sembilan tokoh nasional, diketuai oleh Soekarno. Kesembilan tokoh nasional itu, terdiri dari; Soekarno, Muhammad Hatta, A.A. Maramis, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdulkahar Mudzakir, Agus Salim, Achmad soebardjo, Wachid Hasyim, dan Muhammad Yamin.

Naskah politik yang bersejarah tersebut dinamakan oleh Muhammad Yamin dalam pidatonya di depan sidang BPUPKI pada tanggal 11 Juli 1945, dinamakan “Piagam Jakarta”. Dalam naskah Piagam Jakarta 22 Juni 1945 inilah untuk pertama kali Dasar Negara Pancasila itu dicantumkan secara tertulis, setelah Panitia Perumus membahas pidato anggota

BPUPKI tentang usul-usul asas dasar negara merdeka. Rumusan Dasar Negara Republik Indonesia adalah :

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat-kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan Pancasila menurut Piagam Jakarta ini merupakan rancangan Dasar Negara untuk negara Indonesia yang dipersiapkan untuk merdeka kelak sesuai dengan janji pemerintah Jepang. Naskah rumusan Pancasila terletak dalam Pembukaan alinea keempat Rancangan Pembukaan UUD yang berasal dari Piagam Jakarta.

e. Pembukaan UUD 1945

Manusia merencanakan, Tuhan memutuskan, Jepang menyerah kepada Sekutu. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bertepatan tanggal 17 Ramadhan, hari Jum'at jam 10.00 diproklamasikanlah negara Republik Indonesia Merdeka, dan keesokan harinya tanggal 18 Agustus 1945 disahkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, termasuk Pembukaan UUD 1945, di dalamnya pada Pembukaan alinea keempat termuat rumusan Prinsip Dasar Negara yang diberi nama Pancasila. Walaupun di dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 tidak termuat istilah "Pancasila", namun yang dimaksudkan sebagai Dasar Negara Republik

Indonesia dan secara substansi adalah disebut dengan istilah Pancasila.

Rumusan Pancasila yang terdapat di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia

Proses penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara merupakan Kesepakatan Nasional di antara tokoh-tokoh nasional dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945, dan diperkuat kembali melalui Dekrit Presiden tanggal 5 Juli 1959, dengan tidak terlepas dari spirit Piagam Jakarta, sertaditetapkan melalui Ketetapan MPR sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

f. Terminologi Menurut Konstitusi RIS (27 Desember 1949)

Ketika negara Republik Indonesia Serikat (RIS) berdiri, maka Pancasila menjadi Dasar Negara RIS. Namun terminologi Pancasila yang terdapat dalam Konstitusi RIS berbeda dari terminologi Pancasila yang terdapat di dalam Pembukaan UUD 1945.

Terminologi Dasar Negara Pancasila di era RIS terdiri dari:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan
3. Kebangsaan

4. Kerakyatan
5. Keadilan sosial

g. Terminologi Menurut Undang-Undang Sementara

Republik Indonesia 1950 Terminologi Pancasila dalam UUDS tahun 1950, yang berlaku dari tanggal 17 Agustus 1950 sampai dengan tanggal 5 Juli 1959, rumusan Dasar Negara Pancasila sama dengan yang tercantum dalam Konstitusi RIS, yakni terdiri dari:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan social

Dari berbagai terminologi tentang rumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, maka rumusan terminologi Pancasila sebagai Dasar Negara yang benar dan sah menurut hukum adalah rumusan yang terdapat dalam Pembukaan UUD alinea keempat. Hal demikian sesuai dengan Ketetapan No.XX/ MPRS/1966, Instruksi Presiden No.12 tanggal 13 April 1968 yang mengatur tentang pengucapan dan penulisan Pancasila Dasar Negara dengan susunan dan rumusan yang benar adalah sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. (Sarbaini & Fahlevi, 2018)

2. Semangat Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa, kata bangsa memiliki artibahwa bangsa adalah kesatuan yang timbul dari kesamaan keturunan, budaya, pemerintahan, dan tempat. Pengertian ini berkaitan dengan arti kata suku yang dalam kamus yang sama diartikan sebagai golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan; golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Beberapa suku atau ras dapat menjadi pembentuk sebuah bangsa dengan syarat ada kehendak untuk bersatu yang diwujudkan dalam pembentukan pemerintahan yang ditaati bersama (Affan & Maksum, 2016).

Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya pada persamaan-persamaan kultur yang utama seperti kesamaan darahatau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan. Pada pertumbuhan awal nasionalisme, dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan berupa kesetiaan seseorang secara total diabdikan secara langsung kepada negara. Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirnya mulaimerosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari ikatan nasionalisme. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya.(Sulianti et al., 2020)

b. Upaya Merekatkan Semangat Nasionalisme

Menurut David Apter, jika nasionalisme dipahami dalam kerangka ideologi, maka di dalamnya terkandung aspek: Pertama, cognitive yaitu aspek yang

mengandaikan perlunya pengetahuan atau pemahaman akan situasi konkret sosial, ekonomi, politik dan budaya bangsanya. Jadi nasionalisme adalah cermin abstrak dari keadaan kehidupan konkret suatu bangsa. Maka peran aktif kaum intelektual dalam pembentukan semangat nasional amatlah penting, sebab mereka itulah yang harus merangkum kehidupan seluruh anak bangsa dan menuangkannya sebagai unsur cita-cita bersama yang ingin diperjuangkan.

Kedua, goal/value orientation yaitu aspek yang menunjuk akan adanya cita-cita, tujuan ataupun harapan ideal bersama di masa datang yang ingin diwujudkan atau diperjuangkan di dalam masyarakat dan negara. Cita-cita itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik, ideologi dan budaya yang disepakati bersama. Dalam hal ini nasionalisme Indonesia mula-mula berjuang untuk mengusir penjajah Belanda, merontokan feodalisme, primordialisme dan membentuk negara bangsa (nation state) yang merdeka, sejahtera dan demokratis, sebagai rumah bersama untuk seluruh warga bangsa dari Sabang sampai Merauke. Negara bangsa Indonesia adalah rumah bersama di mana kebhinnekaan suku, budaya, agama dan tradisi dijamin sehingga semua warga bangsa dapat hidup damai, sejahtera dan bebas.

Ketiga, strategic yaitu aspek menuntut adanya kiat perjuangan kaum nasionalis dalam perjuangan mereka untuk mewujudkan cita-cita bersama, dapat berupa perjuangan fisik atau diplomasi, moril atau spirituil, dapat bersifat moderat atau radikal, dapat secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, dan lain-lain. Kiat mana yang dipilih akan tergantung pada situasi, kondisi konkret dan waktu setempat yang dihadapi oleh suatu bangsa.

Pandangan Apter sesungguhnya ingin memberikan suatu penegasan bahwa

nasionalisme harus berbasis pada edukasi, nilai dan tindakan nyata dalam bentuk perjuangan atau jihad untuk menginternalisasi semangat nasionalisme ke dalam diri masyarakat Indonesia. Ciri khas nasionalisme adalah bagaimana warga negara mampu bersatu dalam rumpun yang berbeda dan tetap harmonis ditengah gesekan sosial yang semakin kompleks. Nasionalisme Indonesia adalah bercita rasa integralistik yang substansinya tidak membedakan masyarakat atau warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan memadukan segala keanekaragaman menjadi suatu persatuan dan kesatuan dalam berkehidupan berbangsa dan negara.

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan beraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain. Semangat nasionalisme harus digelorakan kepada semua warga negara guna memperkokoh keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilakukan apabila didukung oleh semua stakeholder khususnya di lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan masyarakat. Ketiganya memiliki peran strategis dalam pembentukan nilai-nilai nasionalisme dalam diri warga negara. (Al-himayah, 2018)

c. Memupuk Rasa Semangat Nasionalisme

Dalam bangsa Indonesia ini, kita masyarakat tidak mengenal adanya perbedaan etnis seperti yang ditegaskan dalam Kongres Pemuda Tahun 1928 di

Jakarta yaitu semangat sumpah pemuda, bertanah air yang satu, tanah air Indonesia. Berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Dan berbahasa yang satu, bahasa Indonesia. Kita sebagai generasi muda harus selalu berpegang teguh kepada semangat bhinneka tunggal ika itu yang merupakan semboyan pemersatu bangsa dari zaman dahulu. Sebagai generasi muda yang mempunyai rasa nasionalisme sangat diperlukan untuk bertanggung jawab atas bangsa dan negaranya, menghargai keragaman di setiap budayanya, tanggung jawab tersebut tentunya tidak dibatasi di daerah mana saja, melainkan kita harus punya rasa tanggungjawab tersebut dimanapun terjadinya pesta demokrasi baik di dalam pusat atau di dalam daerah yang hendaknya menjadi ajang aspirasi yang paling demokratis tanpa dibayang- bayangi oleh pikiran – pikiran sempit dari provokator yang hendak memudarkan semangat nasionalisme ini di dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Kebermanfaatan kita sebagai generasi muda yang mempunyai rasa nasionalisme di dalam diri ini yang menghargai sebuah keragaman di setiap budaya pada akhirnya nanti masyarakat akan dinyatakan sebagai pemegang kedaulatan tertinggi yang benar – benar akan menikmati pesta demokrasi secara langsung, umum, bebas, dan rahasia serta jujur dan adil sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan Pancasila. Pengaruh menurunnya rasa nasionalisme dalam generasi muda bisa disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang mana telah membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

Seperti banyak dimuka umum terlihat dari cara berpakaian yang cenderung seperti budaya barat, lalu banyak generasi muda yang mempunyai tingkah laku

tidak mengenal sopan santun dan tidak mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya penurunan tersebut maka terciptalah langkah – langkah untuk mengantisipasi dalam dampak negative globalisasi terhadap nilai – nilai nasionalisme ini salah satunya yakni generasi muda harus menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh.(K et al., 2021)

Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Aman, 2011:141). Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi, berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia. Nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya.

Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia.
- b. Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa indonesia.
- c. Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.
- d. Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang

membutuhkan.

- e. Mencintai produk dalam negeri.
- f. Menjenguk teman yang sakit.
- g. Menghormati bapak ibu guru di sekolah.
- h. Menghormati teman di sekolah.
- i. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

Sikap pada diri individu tidak akan berbentuk dengan sendirinya tetapi, melalui beberapa hal interaksi. Hal ini diperkuat oleh ungkapan W. Sarwono yang mengatakan bahwa pembentukan sikap tidak akan terjadi begitu saja, akan tetapi melalui sebuah proses yakni kontak sosial dengan terus-menerus antara seseorang dengan di sekitarnya. Selain itu sikap juga bisa dibentuk dari prasangka yaitu penilaian kepada suatu hal menurut keadaan dan pemberitahuan yang kurang lengkap. Jadi sebelum orang tahu benar tentang suatu hal, dia sudah dia sudah memastikan pendapatnya tentang hal tersebut atas itu dia membentuk sikapnya (Patoni: 2012:30).

Indikator Semangat Nasionalisme Menurut Aman (2011:141) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme sebagai berikut:

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia
 - a. Mencintai produk-produk dalam negeri
 - b. Pancasila sebagai pandangan hidup, dasar negara, dan ideologi Negara
 - c. Kebanggaan atas potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia
- 2) Cinta tanah air dan bangsa
 - a. Lagu-lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu perjuangan
 - b. Menjaga dan merawat lingkungannya

- c. Simbol negara (lambang negara, bendera, dan bahasa)
- 3) Rela berkorban demi bangsa
 - a. Kesetiakawanan social
 - b. Kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab
 - c. Membangun pribadi yang suka belajar
- 4) Menerima kemajemukan
 - a. Menanamkan jiwa sportivitas
 - b. Toleransi/ menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, dan pendapat.
 - c. Hari-hari besar agama dan nasional
- 5) Bangga pada budaya yang beragam
 - a. Mempelajari kebudayaan daerah
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya local
 - c. Melestarikan budaya daerah
- 6) Menghargai jasa para pahlawan
 - a. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia
 - b. Nilai-nilai kepahlawanan (berani, disiplin, percaya diri, kerja keras serta mandiri)
 - c. Meneladani semangat kepahlawanan
- 7) Mengutamakan kepentingan umum
 - a. Menjaga sopan santun kepada orang lain
 - b. Tidak mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan
 - c. Menghormati orang yang lebih tua

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang focus kepada pembentukan pengetahuan dan sikap pribadi maupun perilaku kalangan pelajar yang mempunyai sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta bela Negara dan bangsa.

Kalangan pelajar yang masing – masing mempunyai latar belakang yang berbeda seperti agama, social, bahasa, kultural, usia, suku bangsa mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan agar setiap individu pelajar tersebut menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta tentunya memiliki karakter yang khas sebagai warga Negara Indonesia yang dilandasi oleh nilai – nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan di dalam penerapan dunia pendidikan mempunyai peranan sebagai yakni mengajarkan mengenai nilai – nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas social, sehingga melalui itu penanaman nilai – nilai kewarganegaraan yang melalui kurikulum sangat berperan penting untuk mempersiapkan kalangan pelajar yang akan memiliki nilai – nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan tujuan kewarganegaraan. (Nafisah & Dewi, 2021)

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara

sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa,

Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Djahiri (1994/1995:10) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang adalah sebagai berikut:

1) Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuannya dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan

mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

- 2) Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan menurut Sapriya (2001), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagaisarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesiadengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis.Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi.Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal

Sedangkan menurut Mubarokah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon- calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Magdalena et al., 2020)

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai implementasi Nilai – Nilai Pancasila. Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya, penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan observasi dan eksplorasi peneliti menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo “ Oleh Rifatul Azizah dari Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo Jawa Timur tahun 2017 . Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dan metode pendidikan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini

adalah implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan berupa Penanaman nilai-nilai religius diantaranya : pertama pembiasaan shalat lima waktu wajib dikukakan dengan berjama'ah baik di mushalla maupun di mesjid. Apabila melanggar dikenakan sanksi, yaitu dalam rangka mengembangkan nilai disiplin/istiqomah bagi santri ,Kedua: Semua santri wajib masuk madrasah diniyah , untuk ditanamkan nilai-nilai karakter,sosial maupun lingkungan, Ketiga : Al-Qur'an menjadi kompetensi kepesantrenan. Keempat : memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadza, Kelima : Pemisahan antara putra dan putri untuk membangun kemandirian tenaga- tenaga putri.Keenam : Penanaman kreatifitas, beberapa kegiatan diluar pembelajaran sekolah/madrasah, yaitu organisasi santri, yang mendorong santri untuk memiliki kreatifitas. Ketujuh : Peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan baik di asrama maupun di sekolah/madrasah. Menjaga kebersihan ditunjukkan dengan adanya piket Kedelapan : Cinta tanah air, juga dikembangkan di pondok ini, ditunjukkan oleh ikut serta memperingati hari-hari besar nasional, walaupun bukan dalam bentuk upacara bendera, namun dengan bacaan al-Qur'an dan do'abersama. Metode Pendidikan Karakter yang diterapkan adalah metode pemahaman yaitu, dengan pemberian materi-materi akhlak di madrasah maupun dipengajian, metode penyadaran yang dilakukan adalah berupa teguran atas pelanggaran yang dilakukan. metode praktek adalah berupa pemodelan/ contoh / uswah dari ketua kamar, guru dan para pengurus pesantren.menjaga kebersihan baik di asrama maupun di sekolah/madrasah. Menjaga kebersihan ditunjukkan dengan adanya piket Kedelapan : Cinta tanah air, juga dikembangkan di pondok ini,

ditunjukkan oleh ikut serta memperingati hari-hari besar nasional, walaupun bukan dalam bentuk upacara bendera, namun dengan bacaan al-Qur'an dan do'abersama. Metode Pendidikan Karakter yang diterapkan adalah metode pemahaman yaitu, dengan pemberian materi-materi akhlak di madrasah maupun dipengajian, metode penyadaran yang dilakukan adalah berupa teguran atas pelanggaran yang dilakukan. metode praktek adalah berupa pemodelan/ contoh / uswah dari ketua kamar, guru dan para pengurus pesantren.

2. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di lingkungan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Kranyak(Studi Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Anak) " oleh wahyudi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui metode pendidikan karakter pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam mencetak santri yang menjunjung tinggi serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Adapun hasil dan kesimpulan penelitian yang diperoleh bahwa metode pembelajaran dilakukan dengan pola pesantren yaitu ngaji harian dengan metode bandongan dan sorogan, Semua pola berbasis pendidikan orang dewasa dan partisipatoris dan santri difasilitasi untuk menguasai dwi bahasa pokok (Arab dan Inggris), memiliki tradisi riset yang baik, life skill, dan kepemimpinan megacommunity leadership. Pada aspek ruhaniah ditimpa dengan riyadhoh dan mujahadah. Implementasi nilai-nilai Pancasila di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin antara lain :Pertama Pengasuh selalu mendidik para santrinya dalam disiplin waktu seperti dalam beribadah seperti

shalat,serta kegiatan mengaji.Dalam hal ini, mencerminkan nilai Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Kedua Diadakan kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan pondok sebagai bentuk rasa persatuan dan kesatuan serta rasa tanggung jawab pada santri yaitu setiap hari minggu baik santri putra maupun santri putri melakukan kerja bakti di masing-masing kompleks pondok. Ketiga Selain diajarkan ilmu keagamaan, juga ada kegiatan belajar di luar jam mengaji, yaitu ekstrakurikuler seperti tilawah, hadroh, bahasa arab, dan bahasa inggris.

3. “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto tahun 2015 “ oleh Siti Aisyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang proses pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter santri Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah Proses pendidikan karakter santri dilakukan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya mau'idzoh hasanah, bangun pagi, pulang tepat waktu, membagi waktu, tradisi salaman, berpakaian rapi dan sesuai dengan syara', tidak ghasab, absensi santri, infaq, kantin kejujuran, tugas piket dan roan, ngaji Al- quran ,khitobah, sholawat al barzanji,ziarah kubur, tadarus Al-quran, sema'an, sholatsunah tasbih dn sholat sunah hasbana dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan tersebut melalui berbagai metode diantaranya:metode ceramah, metode pembiasaan, metode

keteladanan, metode hukuman, metode pengawasan dan perhatian, dan metode praktik atau latihan. Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter santri banyak yang dipengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan pondok pesantren. faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan yaitu lingkungan pondok dan sekolah yang kadang berbenturan kegiatannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian harus dibuat dengan berdasarkan metode yang tepat untuk mmencapai penelitian yang diinginkan untuk menerima hasil yang diharapkan. teven Dukeshire & Jennfer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “research is the collection and presentation of information”. Penelitian merupakan cara yang sistematis unuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa “research methods involve the form of data colletion, analysis ,an interpretation that research propse for the studies”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan membeikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode adalah cara mengungkapkan kebenaran objektif. Kebenaran tersebut meliputi tujuan, sementara metode adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan supaya kebenaran yang diungkapkan benar berdasarkan pada bukti ilmiah yang kuat. Oleh karenanya, metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara sistematis dalam menggali kebenaran secara ilmiah. Sedangkan “penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya”. (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011).

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitan yang sering digunakan pada penelitian dengan tujuan menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) “penelitian deskriptif

adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Berdasarkan pendapat di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian itu bergantung pada metode apa yang diambil sebagai petunjuk arah kita dalam melakukan penelitian. Sebuah metode memiliki arahan untuk mengarahkan kita dalam melakukan penelitian supaya sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh sebab itu diperlukan setiap peneliti memiliki ketelitian dalam memilih metode yang dipergunakan pada penelitian. Metode dari penelitian ini merupakan studi deskriptif, yang berfokus pada kajian bagaimana Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

Metode studi deskriptif digunakan oleh peneliti karena dipandang bahwa penelitian ini memerlukan validitas data melalui tahapan yang sangat dalam. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode ini dikarenakan fokus yang diambil merupakan suatu objek yang berhubungan dengan peristiwa yang sudah lampau atau yang fenomena yang sedang terjadi yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah aktual. Peneliti merasa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif, karena dengan metode ini peneliti dapat menjelaskan secara detail mengenai Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode studi deskriptif menjadi fokus penelitian mengenai Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukan penelitian ini, lokasi penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang akan peneliti lakukan, maka dari itu peneliti harus menentukan lokasi penelitiannya. Sebelum melakukan lokasi penelitian peneliti sudah mempertimbangkan lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti peneliti.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya, Jl. Bortrem Jaya Km 17 , Kec. Bagan Sinembah Raya, Kab. Rokan Hilir. Prov. Riau

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian:

a. Sumber data primer

Data primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Siswa- Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukandengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

2. Data Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Data penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Maka penulis lebih memfokuskan data Kualitatif dalam melakukan penelitian ini:

Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian maka penelitian harus melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan siswa Kelas VIII disekolah SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

2. Wawancara

Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Maka itu peneliti

melakukan hasil wawancara kepada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bagan Ssinembah Raya.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesadaran mengembangkan dikalangan pelajar melalui mata pelajaran PKn.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi*. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data dan penelitian berbau dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang

berurutan yaitu :

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dimana semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

2. Paparan Data

Data – data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf- paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data ke dalam data kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar katgori flowchart dan lain sebagainya.

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mecocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan dan gambar data secara keseluruhan. Kesimpulan awal ini dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bilatidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian alamiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut sugiyono (2017:184) menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Maka penelitian ini memakai keabsahan data kualitatif berupa Triangulasi dan Membr Chek.

1. Triangulasi

(Prof.Dr.Sugiyono, 2016)menyatakan bahwa tehnik triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik yang ada dan sumber data yang ada. maka penelitian telah melakukan pengujian kredibelitas data sekaligus mengumpulkan data.

2. Member Chek

(Prof.Dr.Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa member chek adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya merupakan salah satu sekolah menengah umum yang terletak di Jln Bortrem Jaya km 17, Kel Bagan Sinembah Jaya , Kec. Bagan Sinembah Raya Kode Pos Riau 28992 mirip dengan SMA di Indonesia. Lama belajar di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya adalah tiga tahun dari Kelas VII sampai Kelas IX . SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya Kota didirikan pada tahun 1995, meliputi area seluas 1.802201 lintang 100.430835 dan dipimpin oleh Sumanto S.Pd dan sekolah terakreditasi B (baik).

b. Visi Sekolah

Berprestasi, Berbudaya, Mandiri, Beriman, dan Bertaqwa

c. Misi Sekolah

1. Mewujudkan Proses Pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa dan menghasilkan kelulusan yang berkualitas.
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, berimandan bertaqwa.
3. Mewujudkan prestasi dalam bidang olah raga dan seni
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan.
6. Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang

profesional

7. Mewujudkan pengolahan pendidikan yang memadai
8. Mewujudkan standar penilaian pendidikan yang memadai.
9. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
10. Mewujudkan budaya disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah untuk mewujudkan siswa yang mandiri
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

d. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan Kurikulum SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya yang memenuhi standar
2. Memenuhi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab
4. Terlaksananya manajemen partisipatif yang merupakan perwujudan MBS
5. Memenuhi standar sekolah berwawasan lingkungan yang mendukung terwujudnya suasana belajar yang menyenangkan
6. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata 7,7
7. Meningkatkan persentase lulusan yang diterima sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 80%
8. Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti : Bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren Kilat/Ramadhan, dan Peringatan hari besar keagamaan

9. Terlaksananya program 7K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan.)
10. Terlaksananya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)
11. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
12. Terjalannya kerja sama antarwarga keluarga besar sekolah dan lingkungan sekolah

e. Data Jumlah Siswa dan Kelas

NO	KELAS	SISWA	JUMLAH
1	Kelas VII	Laki - laki 43	74 Siswa
		Perempuan 31	
2	Kelas VIII	Laki – laki 43	89 Siswa
		Perempuan 46	
3	Kelas IX	Laki – laki 42	80 Siswa
		Perempuan 38	
3	Total		243 Siswa

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya Kota menawarkan beberapa kegiatanekstrakurikuler, antara lain:

1. Paskibra
2. Pramuka

3. Palang Merah Remaja (PMR)

4. Rohis

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan setiap siswa dalam bidang partisipasi.

g. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya memiliki fasilitas berupa Laboratorium Ipa, Muhsolah, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Tata Usaha, Perpustakaan, Kamar Mandi.

2. Deskripsi Penelitian

a. Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Nilai-nilai pancasila saat ini menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada para pemuda ataupun para pelajar. Hal ini tentu disebabkan oleh maraknya sikap intoleran, sikap tidak saling menghargai antar sesama, dan seringnya terjadi gesekan antar kelompok masyarakat karena perbedaan pendapat atau keyakinan. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila akan lebih efektif apabila dilakukan oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah, karena disitulah para pelajar nantinya akan lebih mudah dalam menerima dan mempelajari makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang diadakan sekolah.

Hasil penelitian diketahui bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya dapat dilakukan oleh guru yaitu : a) Guru mengkondisikan dan mempersiapkan suasana belajar yang menyenangkan melalui pemberian salam dan sapa kepada siswa dilanjutkan memperhatikan kesiapan fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan doa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian, b) Bagi guru kelas VIII, menyampaikan ucapan selamat kepada siswa kelas VIII yang telah menjadi siswa SMP, c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai serta d) Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menulis data yang sebenarnya di daerah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya, observasi dan wawancara dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menuliskan fakta – fakta faktual di lapangan dimana peneliti melakukan penelitian, termasuk di kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengajar ke sekolah. Ini menghasilkan jawaban yang mencakup semua definisi masalah . Pertanyaan tidak terstruktur untuk memberikan interaksi yang santai dan ramah antara peneliti dan responden. Agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang di persiapkan dengan baik.

Soal – soal yang di berikan adalah soal soal yang berkaitan dengan Nilai – nilai Pancasila dan Nasionalisme yaitu Bagaimana Implementasi atau penerapan Nilai – nilai Pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila kepada para pemuda atau pelajar ungkap Bu Yatinem. Kemudian yang dilakukan oleh Bu Yatinem dalam mengimplementasikan nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme.

1. Menerima Kemajemukan

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya memperkokoh dan mempersatukan negara agar tidak terpisah-pisah yang akan merugikan bangsa yang sebenarnya. Bangsa Indonesia memiliki bermacam-macam suku dan masyarakat yang tak terhitung banyaknya. Keanekaragaman ini akan tetap terjaga dalam kerukunan jika setiap negara memiliki sikap perlawanan terhadap satu suku dengan suku lainnya, maka mental nasionalisme harus dititikberatkan. (Sastradipura et al., 2021)

Menerima kemajemukan pada aspek pertama tidak membedakan dalam berteman walaupun dari berbagai suku masih belum terlihat. Sebab proses pembelajaran sejarah siswa masih memilih teman dalam membentuk kelompok belajar karena ketidakcocokan dalam berteman. Sedangkan pada aspek Saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda keyakinan sudah terlihat. (Riani et al., 2018)

Pengimplementasian nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme melalui sila pertama yaitu menerima kemajemukan,penerapan yang di lakukan adalah melakukan kegiatan keagamaan dihari jumat pagi, bagi yang beragama islam serta yang beragama nasrani dilaksanakan dihari sabtu setelah pulang sekolah,menunjukkan bahwa para siswa dan para guru yang berada di Smp Negeri 2 Bagan Sinembah Raya menerima perbedaan yang ada dilingkungan sekolah tersebut.

2. Relu Berkorban

Relu berkorban merupakan kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimiliki baik itu tenaga, harta atau pemikiran untuk kepentingan orang lain, dan sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya demi kepentingan bangsa dan negara. Sebagai siswa mereka harus mau membantu siswa lain jika mereka sedang kesulitan. Misalnya dengan membersihkan ruang kelas meskipun itu bukan rencana piket mereka sendiri namun dengan kesadaran untuk selalu membersihkan ruang belajar agar terlihat sempurna dan nyaman untuk ditinggali untuk belajar.(Azhari et al., 2022)

Berbicara mengenai persoalan sikap relu berkorban peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana sikap relu berkorban siswa.

Pengimplementasian nilai – nilai pancasila dalam sila kedua dalam meningkatkan semangat nasionalisme adalah sikap rela berkorban yaitu dengan membersihkan kelas walaupun bukan jadwal piket tanpa mementingkan imbalan apapun.

3. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Cinta tanah air adalah cinta kepada negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sebagai warga negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, pemakaian produk dalam negeri dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

Cinta tanah air adalah dengan mengadakan upacara bendera setiap hari Senin. Untuk membuktikan kecintaan kita terhadap tanah air memang tidak hanya dengan mengikuti upacara bendera. Namun dengan upacara bendera kita telah mengajarkan kepada anak untuk menghormati bendera nasional dan para pahlawan yang telah gugur. Rasa cinta tanah air dapat dibentuk salah satunya dengan lagu wajib nasional. Lagu wajib merupakan salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia yang wajib dihafal oleh peserta didik.

Pengimplementasian nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme melalui sila ketiga yaitu cinta tanah air dan bangsa, penerapan yang di lakukan adalah melakukan mengikuti upacara bendera disetiap hari senin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Mengutamakan Kepentingan Umum

Mengutamakan kepentingan umum artinya mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan umum, kepentingan umum dimaksudkan sebagai kepentingan bangsa atau negara dan atau kepentingan masyarakat luas (Hidayat dkk, 2017). Laksono Puji (2017) juga menyatakan bahwa harus membawa kepentingan umum dengan tidak abai terhadap identitas kelompok lainnya yang menjadi komponen pembentuk kebangsaan bangsa Indonesia. Sikap ini terwujud dari sikap siswa untuk selalu menghormati orang lain.

Sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan”. Nilai-nilai Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan; Mengedepankan toleransi dan keadilan dalam mengemukakan dan mendengarkan pendapat dalam musyawarah; Keputusan akhir musyawarah harus disetujui oleh semua pihak karena musyawarah dilakukan untuk menghasilkan keputusan bersama.

Pengimplementasian nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme melalui sila keempat yaitu

mengutamakan kepentingan umum, penerapan yang di lakukan adalah melakukan kegiatan

– kegiatan demokrasi dipimpin dalam menangani suatu permasalahan ataupun penentuan kebijakan – kebijakan sekolah,yaitu contohnya secara rutin setiap tahunnya penentuan atau pemilihan ketua kelas ataupun ketua osis secara musyawarah.

5. Toleransi / Menghargai Perbedaan

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Negara yang mengedepankan keadilan dan kemakmuran, yaitu negara yang berkomitmen untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran, serta komitmen dan sikapnya, merupakan ciri pribadi bangsa Indonesia. Ciri-ciri keadilan sosial seseorang antara lain tercermin dalam tindakan yang menggambarkan sikap serta kondisi kerabat serta gotong royong; keselarasan antara hak dengan kewajiban tetap terjaga; sikap adil; hak orang lain dihormati. Perintah ini berarti bahwa semua orang memiliki kemakmuran yang sama, semua kekayaan, dll. Digunakan untuk kebahagiaan bersama dan melindungi yang lemah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa,yang mana menerima kemajemukan terhadap perbedaan suku, agama etnis, budaya, dan pendapat.Penerapan Nilai pada sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.Seperti pada bunyinya arti dari keadilan sosialn, yang harus didapatkan oleh

semua warga Indonesia, dalam hal ini membahas ruang lingkup sekolah.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah toleransi / menghargai perbedaan adalah termasuk kedalam poin menerima kemajemukan yang mana termasuk dalam sikap semangat nasionalisme yang mana dalam sila kelima berperilaku adil terhadap perbedaan dan senantiasa dalam menerima kemajemukan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme

1. Faktor pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi nilai – nilai Pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme tentunya adalah semua yang ada di sekolah. Ketika semua mendukung proses pengimplementasian nilai – nilai Pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme maka akan berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta tenaga pengajar ataupun guru sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat nasionalisme melalui nilai – nilai Pancasila, sarana dan prasarana di sekolah seperti lapangan atau halaman sekolah yang cukup luas membantu para siswa untuk melakukan kegiatan upacara bendera yang mana, salah satu contoh semangat nasionalisme di ruang lingkup sekolah.

Guru juga berperan penting dalam mengemban tugas guna meningkatkan semangat nasionalisme para siswa yang ada di sekolah terutama guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang

bertugas memberikan materi tentang meningkatkan semangat nasionalisme. tidak hanya guru pendidikan kewarganegaraan yang dapat memupuk atau meningkatkan semangat nasionalisme, guru lain juga membantu meningkatkan semangat nasionalisme dengan cara mereka masing – masing.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan semangat nasionalisme adalah lingkungan diluar sekolah apabila di lingkungan sekolah sudah memberikan materi tentang semangat nasionalisme, setelah keluar dari ruang lingkup sekolah bisa saja pelaksanaan nilai – nilai nasionalisme yang telah diajarkan rentan tidak terlaksana di lingkungan di luar sekolah, adanya kiriman budaya asing yang tidak terseleksi dengan baik di lingkungan luar sekolah tanpa adanya aktor penyeleksi budaya asing yang masuk secara pesat melalui media internet menyebabkan siswa – siswi mudah terpengaruh.

Modrenisasi yang mengikis budaya lokal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan faktor penghambat penanaman semangat nasionalisme setiap siswa – siswi, terkikisnya nasionalisme bangsa, modrenisasi dapat mengikis nasionalisme bangsa dibawah pengaruh kemajuan teknologi dan informasi serta cara pandang budaya barat. dikhawatirkan siswa – siswi yang terpengaruh dengan modrenisasi ditakutkan semangat nasionalisme perlahan mulai luntur dan menghilang.

Adapun faktor kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman sikap nasionalisme siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa berasal dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi yang berbeda Hal itu dapat mempengaruhi sikap nasionalisme.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Rayapara siswa – siswi kurang memahami dan menerapkan nilai – nilai pancasila yang ada. Terlihat jelas dengan siswa – siswi yang menganggap acuh terhadap nilai – nilai yang berlaku tersebut. Padahal nilai – nilai pancasila yang berlaku sangat penting karena merupakan dasar dari norma – norma kehidupan yang man harus di ketahui karena bukan hanya untuk mengangkat rasa nasionalisme juga menumbuhkan semangat nasionalisme serta juga menumbuhkan hubungan yang baik kepada sesama baik lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan yang akan dihadapi di masyarakat luar.

Dalam hal ini melalui saran dan prasarana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang membahas nilai – nilai pancasila sangat membantu dan meningkatkan rasa nasionalisme bagi para siswa. Disini guru pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai – nilai pancasila untuk berupaya meningkatkan meningkatkan semangat nasionalisme kepada siswanya, melalui lingkungan sekolah dengan materi yang diajarkan diharapkan para siswa

mampu menerapkan nilai – nilai pancasila untuk meningkatkan semangat nasionalisme dengan demikian dengan adanya materi yang disampaikan dan diimplementasikan langsung kepada siswa berupa contoh yang kecil dalam kehidupan sehari – hari maupun lingkungan sekolah dalam mengembangkan setiap nilai – nilai pancasila. Seperti hanya membangun kedisiplinan, tanggung jawab dan menghargai serta menghormati antar sesama.

Adapun faktor penghambat pengimplementasian nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme adalah adanya faktor kesenjangan lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah hal tersebut di karenakan siswa berasal dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi yang berbeda serta adanya perkembangan modrenisasi yang mengikis budaya lokal di bawah pengaruh perkembangan teknologi yang maju pada saat ini serta kiriman budaya asing yang tidak terseleksi dengan baik di luar lingkungan sekolah menimbulkan siswa – siswi mudah terpengaruh hal tersebut dikhawatirkan memprngaruhi sikap nasionalisme para siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka ditarik kesimpulan :

1. Semangat Nasionalisme yang ada pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya antara lain yaitu Menerima Kemajemukan, Rela Berkorban, Cinta Tanah Air dan Bangsa, Mengutamakan Kepentingan Umum, Toleransi/Menghargai Perbedaan dari sikap semangat nasionalisme tersebut sudah ada di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya dan sudah di terapkan.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung implementasi nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme, mengikuti upacara bendera dengan serius serta mengikuti beberapa kegiatan sekolah keagamaan setiap hari jumat salah satu contohnya yang bersangkutan dengan dengan sikap nasionalisme dan jiwa nasionalisme harus lebih dikembangkan lagi. Adapun penyebab terhambatnya implementasi nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme adanya faktor kesenjangan lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, serta adanya kiriman budaya asing yang tidak terseleksi di lingkungan sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dalam penanaman nilai – nilai pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme guru harus mengevaluasi dari semua kegiatan yang telah dilakukan secara berkala agar dapat menimbulkan pemikiran – pemikiran baru yang lebih baik dan mendidik siswa dalam hal meningkatkan semangat nasionalisme.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari - hari, baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-himayah, J. (2018). *Kata Kunci: Merekatkan, Nasionalisme dan Bela Negara*. 231. 2, 231–242.
- Aminullah. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.
- Binov Handitya, SH., M. H. (2020). PENDIDIKAN PANCASILA (Cetakan 20). CV. MAHATA.
- Hastangka, H. (2021). Psikologi Pancasila. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3516>
- K, S. C., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Memupuk Semangat Nasionalisme di Kalangan Pelajar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 5, 7182–7187.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Mustari, M., Akbal, M., & Umar, F. (2020). Implementasi Semangat Nasionalisme Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pembudayaan Nilai Pancasila Pada Tingkat Sekolah Dasar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 15(2), 121–129.
- <https://doi.org/10.26858/supremasi.v15i2.19751> Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(10), 1–6.
- Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(10), 1–6. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/239>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (cetakan 23). CV ALFABETA.
- Rahayu, A. S. (2017). PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) (Edisi Revi). PT Bumi Aksara.
- Sarbaini, & Fahlevi, R. (2018). Pendidikan Pancasila, Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*,

5(1),54– 65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-6>

Azhari, I., Utaminingsih, S., & Fardani, M. A. (2022). Penanaman dan Strategi Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 3 Padurenan. *Integralistik*, 33(1), 37–43. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/index>

Riani, S., Noor, A. S., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Media Film Jenderal Sudirman Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Pembelajaran Sejarah Sman 7 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28901%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/28901/75676578658> Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Amat Suroto
Tempat Tanggal Lahir : Bortrem Jaya, 16 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki - laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Zulkarnain
Nama Ibu : Yatinem, S.Pd
Alamat Rumah : Dusun Bortrem Pekan,Rt/Rw 013/005
Bagan Sinembah Barat Riau

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2005 - 2010 : SD Negeri 039 Bagan Sinembah Barat
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Negeri 9 Bagan Sinembah Barat
3. Tahun 2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Barat

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

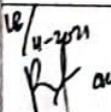
Nama Mahasiswa : AMAT SUROTO

NPM : 1802060012

Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Kredit Kumulatif : 120 SKS

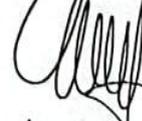
IPK = 3,48

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Dampak Media Pembelajaran Zoom, GCR, Meet dalam meningkatkan motivasi belajar ppkn di masa pandemi Kelas 8 di Smp 7 Muhammadiyah	
	Pengaruh Kelompok Teman sebaya terhadap perilaku menyimpang dimasyarakat	
16/11/2021 	Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas XI SMA N 7 MEDAN	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 18 November 2021

Hormat Pemohon,



Amat suroto

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Amat Suroto
NPM : 1802060012
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas XI SMA N 7 MEDAN

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, S.H., M.H

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirmya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2021

Hormat Pemohon,

AMAT SUROTO

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2645 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini ..

Nama : AMAT SUROTO
N P M : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan

Pembimbing : Hotma Siregar,S.H.,M.H

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 16 Nopember 2022

Medan, 10 Rab. Akhir 1443 H
16 Nopember 2021 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



Pada hari Kamis, tanggal 14 bulan April 2022 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Amat Suroto
N.P.M : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan

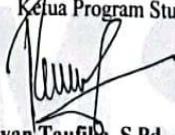
Dengan Hasil Sebagai Berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi


Rvan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembahas


Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Dosen Pembimbing


Hotma Siregar, S.H., M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Amat Suroto
N.P.M : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan

sudah layak diseminarkan.

Medan, April 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Amat Suroto
N P M : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis tanggal 14 Bulan April Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2022

Ketua Program Studi

RYAN TAUFIKA, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [um umedan](#) [umsu medan](#) [umsu medan](#)

Nomor : 1688 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 20 Muharram 1444 H
Lamp : --- 18 Agustus 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Amat Suroto
N P M : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Drs. H. Samsuryumita, M.Pd


****Pertinggal****





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amat Suroto
N.P.M : 1802060012
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan

Menjadi:

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

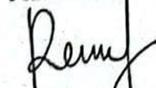
Hormat Pemohon



Amat Suroto

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing



Hotma Siregar, SH, M.H



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BAGAN SINEMBAH RAYA
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA



Alamat : Jl. Lintas Bortrem Jaya KM. 17 - Bagan Sinembah Jaya

Nomor : 421.3/TU/SMPN.2/2023/0527

Lamp :

Hal : SURAT KETERANGAN

Kepada Yang Terhormat :

Sdr.Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Salam dan Bahagia

Saya yang bertanda di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMAT SUROTO

Nomor Pokok : 1802060012

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama tersebut di atas di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya untuk melaksanakan penelitian/riset yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai dengan 18 Oktober 2022 dengan judul

Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam meningkatkan semangat nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya.

Berjalan dengan Baik

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Bagan Sinembah Raya, 6 Februari 2023

Kepala SMP Negeri 2 Bagan Sinembah Raya

NIP.19680108 199802 1 002